

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan informasi secara optimal hanya dapat terwujud apabila proses pengelolaan dan penyebarannya dilaksanakan secara efektif. Hal tersebut menjadikan informasi sebagai kebutuhan yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat di era modern. Dinamika perkembangan informasi pada dasarnya dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan informasi serta kelancaran proses pertukaran informasi yang berlangsung di berbagai lingkungan. Dalam konteks tersebut, perpustakaan memiliki fungsi strategis sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan beragam sumber informasi, baik dalam bentuk koleksi tercetak, seperti buku, jurnal, prosiding, dan berbagai publikasi lainnya, maupun koleksi berbasis elektronik yang meliputi audio serta audiovisual. Seluruh koleksi tersebut perlu dikelola secara menyeluruh, terstruktur, dan berkesinambungan agar tersimpan dengan baik, mudah diorganisasikan, serta mampu mendukung proses penelusuran dan temu kembali informasi secara cepat dan tepat ketika dibutuhkan oleh para pengguna. Sebagaimana dikemukakan oleh McLeod, suatu data baru dapat disebut sebagai informasi setelah melalui serangkaian proses pengolahan yang menjadikannya lebih bermakna serta memiliki nilai guna bagi pihak yang menerima atau memanfaatkannya. Dengan kata lain, informasi merupakan hasil transformasi data mentah menjadi data yang mengandung makna tertentu sehingga dapat dipahami dengan lebih baik. Melalui proses tersebut, data tidak lagi sekadar kumpulan fakta, melainkan berkembang

menjadi informasi yang mampu memperkaya pengetahuan, meningkatkan pemahaman, serta mendukung individu dalam memperoleh wawasan yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi.¹

Kemajuan teknologi informasi, internet, dan elektronika yang berlangsung semakin pesat sebagai dampak dari perkembangan zaman telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk bidang perpustakaan. Perubahan tersebut mendorong perpustakaan untuk mengembangkan bentuk layanan yang lebih inovatif melalui penerapan konsep perpustakaan digital (*digital library*) sebagai upaya memperluas akses dan jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Dalam implementasinya, perpustakaan digital memanfaatkan sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk menyediakan beragam layanan beserta berbagai sumber informasi. Melalui sistem tersebut, pengguna dapat mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan informasi secara lebih mudah dengan menggunakan perangkat digital maupun perangkat elektronik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Kusumah, hingga saat ini belum terdapat definisi mengenai *digital library* yang disepakati secara baku sehingga dapat dijadikan sebagai standar atau acuan dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, Kusumah mengutip definisi yang dirangkum oleh Saffady mengenai konsep tersebut sebagai berikut:

“*Digital Library* adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk *alternative*, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikri material yang saat ini didominasi koleksi perpustakaan”²

¹ Astria Firman dkk., “Sistem informasi perpustakaan online berbasis web,” *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 5, no. 2 (2016): 29.

² Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital* (Sagung Seto, 2010), 3.

Sebagai bentuk pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan, serta mendayagunakan seluruh karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan maupun dihasilkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, pada tingkat daerah, Perpustakaan Umum Provinsi menjalankan fungsi yang serupa dengan menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mendayagunakan seluruh karya cetak serta karya rekam yang berasal dari masing-masing ibu kota provinsi sesuai dengan lingkup kewenangannya.

Perubahan yang terjadi pada era digital telah mendorong transformasi peran perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan koleksi dalam bentuk fisik menjadi pusat penyedia informasi berbasis digital yang dapat diakses secara lebih mudah oleh masyarakat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, digitalisasi koleksi deposit menjadi salah satu langkah strategis yang diterapkan oleh perpustakaan sebagai upaya untuk mengelola, melestarikan, dan memperluas akses terhadap koleksi yang dimiliki tanpa mengurangi nilai maupun fungsi informasi yang terkandung di dalamnya.

Koleksi deposit ialah karya-karya terbitan yang wajib disimpan oleh perpustakaan berdasarkan ketentuan undang-undang, memiliki nilai historis, budaya, dan intelektual yang sangat tinggi. Koleksi ini mencakup berbagai jenis publikasi, seperti buku, majalah, koran, dan dokumen resmi. Namun, banyak koleksi deposit yang menghadapi tantangan serius, seperti kerusakan fisik akibat usia, lingkungan yang tidak mendukung, atau penggunaan yang intensif. Jika tidak

segera ditangani, kerusakan ini dapat menyebabkan hilangnya informasi yang berharga secara permanen.

Sebagai lembaga yang diberi mandat untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan penghimpunan karya cetak dan karya rekam. Dalam Pasal 4 undang-undang tersebut ditegaskan bahwa setiap penerbit wajib menyerahkan dua eksemplar dari setiap judul karya cetak kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia serta satu eksemplar kepada Perpustakaan Provinsi sesuai dengan domisili penerbit. Selain itu, pada ketentuan berikutnya juga diatur kewajiban bagi penerbit untuk menyerahkan salinan digital dari karya cetak yang diperuntukkan bagi kepentingan penyandang disabilitas. Penyerahan seluruh karya tersebut harus dilaksanakan paling lambat tiga bulan sejak karya diterbitkan. Dengan demikian, setiap penerbit memiliki kewajiban hukum untuk menyerahkan hasil terbitannya kepada Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Provinsi, dan undang-undang tersebut juga menetapkan sanksi bagi penerbit yang tidak memenuhi kewajiban serah simpan karya cetak sebagaimana telah diatur.

Koleksi deposit yang tersimpan di Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Provinsi memiliki nilai yang sangat penting karena merupakan hasil karya budaya bangsa yang perlu dijaga keberadaannya. Koleksi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber informasi yang memiliki nilai historis, pendidikan, dan penelitian serta dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat luas maupun para pemustaka. Oleh sebab itu, pelestarian koleksi deposit tidak hanya diarahkan pada upaya mempertahankan kondisi fisik asli koleksi agar tetap utuh dan dapat digunakan dalam jangka panjang, tetapi juga berfokus pada pelestarian kandungan informasi ilmiah yang terdapat di dalamnya melalui proses alih media ke bentuk lain. Dalam konteks tersebut, digitalisasi koleksi deposit menjadi salah satu strategi pelestarian yang penting karena mampu menjaga keberlangsungan informasi yang terkandung dalam koleksi sekaligus meningkatkan kemudahan akses terhadap informasi tersebut tanpa bergantung pada penggunaan koleksi fisik secara langsung.

Digitalisasi koleksi perpustakaan merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam rangka pelestarian koleksi agar keberadaan dan kandungan informasinya tetap terjaga. Melalui proses digitalisasi, koleksi deposit dipelihara dan dilindungi sehingga kondisi fisiknya tidak mudah mengalami kerusakan, sementara informasi yang terkandung di dalamnya tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Koleksi deposit sendiri merupakan kumpulan terbitan lokal, baik dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam, yang menjadi bagian dari kekayaan intelektual suatu daerah. Oleh karena itu, Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Kabupaten, dan Perpustakaan Kota memiliki tanggung jawab untuk menghimpun, menyimpan, serta melestarikan koleksi tersebut sebagai bagian dari upaya menjaga warisan informasi dan budaya daerah.

Perpustakaan Pusat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin memiliki koleksi bahan pustaka dalam bentuk karya cetak dengan jumlah yang cukup besar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan pustakawan, perpustakaan tersebut memiliki sekitar 16.000 judul koleksi, sementara sekitar 300 judul di antaranya telah melalui proses digitalisasi. Besarnya jumlah koleksi cetak mengharuskan perpustakaan menyediakan ruang penyimpanan yang memadai, di samping memerlukan biaya pemeliharaan yang relatif tinggi untuk menjaga kondisi koleksi agar tetap layak digunakan. Atas dasar itu, digitalisasi dipandang sebagai solusi yang efektif untuk mengurangi berbagai kendala dalam penyimpanan, pengelolaan, dan pemanfaatan koleksi. Proses alih media tersebut menghasilkan dokumen dalam format elektronik yang tidak hanya meningkatkan jumlah sumber daya informasi digital, tetapi juga memperkaya kualitas layanan informasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Pusat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Untuk mendukung penyelenggaraan layanan tersebut, Universitas Lambung Mangkurat menyediakan sebuah gedung khusus yang difungsikan sebagai pusat perpustakaan elektronik sekaligus tempat penyimpanan dan akses koleksi digital, yaitu *General Building Library*. Di gedung inilah seluruh kegiatan digitalisasi atau alih media koleksi bahan pustaka dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pelestarian dan penyediaan akses informasi berbasis digital.³

Digitalisasi mencakup seluruh rangkaian proses yang dilakukan untuk mengubah koleksi bersejarah maupun berbagai jenis bahan pustaka lainnya ke dalam format digital sehingga dapat tersedia dan diakses melalui media daring.

³ Hasil wawancara dengan Informan A Universitas Lambung Mangkurat pada 27 Oktober 2021, pukul 11.00 WITA

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan mulai mengalihkan berbagai sumber daya informasinya ke bentuk elektronik sebagai upaya memperluas jangkauan layanan serta meningkatkan aksesibilitas koleksi yang dimiliki. Dengan demikian, penerapan digitalisasi perlu terus dikembangkan dan didorong, terutama di lingkungan perpustakaan, mengingat informasi yang dikelola pada hakikatnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengguna yang memiliki karakteristik serta kebutuhan informasi yang beragam.

Penerapan digitalisasi pada koleksi deposit menjadi kebutuhan yang penting karena mampu memperluas pemanfaatan koleksi sekaligus memberikan kemudahan dalam proses akses informasi. Dibandingkan dengan koleksi dalam bentuk tercetak, sumber daya informasi elektronik menawarkan tingkat aksesibilitas yang jauh lebih tinggi. Koleksi digital dapat dimanfaatkan oleh banyak pengguna secara bersamaan (*multi user*) tanpa saling mengganggu proses akses, serta memungkinkan layanan dilakukan dari lokasi yang berbeda melalui jaringan internet tanpa mengharuskan pengguna hadir secara langsung di perpustakaan.

Selain memberikan manfaat bagi sivitas atau pengguna internal, sumber daya informasi elektronik juga berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat yang lebih luas, termasuk pengguna dari berbagai negara, selama koleksi tersebut dipublikasikan secara terbuka melalui situs web perpustakaan. Agar proses penyimpanan, pengelolaan, penyediaan, dan pemanfaatan sumber daya informasi digital dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan, diperlukan dukungan sistem aplikasi yang andal sehingga seluruh layanan informasi elektronik dapat

dikelola secara optimal dan mampu memberikan kemudahan akses kepada seluruh pengguna.

Allah Berfirman dalam Q.S. Al- Hijr [15] : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ⁴

Menurut As-Sa'di dalam *Taisir al-Karim al-Rahman* (hlm. 429), Allah Swt. memberikan jaminan pemeliharaan terhadap Al-Qur'an, baik pada masa proses penurunannya maupun setelah wahyu tersebut sempurna diturunkan. Ketika Al-Qur'an diturunkan, Allah melindunginya dari upaya pencurian oleh setan. Setelah proses pewahyuan selesai, Allah tetap menjaga keaslian Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan, baik berupa penambahan, pengurangan lafaz, maupun penyimpangan makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk penjagaan tersebut diwujudkan dengan menanamkan hafalan Al-Qur'an ke dalam dada Rasulullah saw., kemudian diwariskan dan dipelihara oleh umat beliau dari generasi ke generasi.⁵

Nilai yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai pentingnya upaya pelestarian terhadap sesuatu yang bernilai agar tetap terjaga keasliannya dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks perpustakaan, salah satu bentuk pelestarian tersebut diwujudkan melalui transformasi digital atau alih media koleksi. Digitalisasi dilakukan sebagai langkah preventif untuk melindungi koleksi yang memiliki nilai

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro, 2010), h, 262.

⁵ Adib Falahuddin, "Berbagai Cara Allah Menjaga Al-Quran dalam Tafsir Surah Al-Hijr Ayat 9," diakses 16 Januari 2024, <https://tafsiralquran.id/berbagai-cara-allah-menjaga-al-quran-dalam-tafsir-surah-al-hijr-ayat-9/>.

sejarah, ilmiah, dan budaya dari risiko kerusakan fisik akibat usia maupun intensitas penggunaan. Melalui proses alih media ke dalam format digital, kandungan informasi yang terdapat pada koleksi tetap dapat dipertahankan, sementara koleksi fisiknya memperoleh perlindungan yang lebih baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengimplementasikan kegiatan digitalisasi terhadap koleksi deposit sebagai salah satu strategi dalam menjaga keberlangsungan koleksi yang memiliki nilai informasi sekaligus nilai kearifan lokal. Proses digitalisasi tersebut dilaksanakan secara bertahap melalui penentuan skala prioritas, dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti kondisi fisik koleksi, tingkat kelangkaan bahan pustaka, serta pentingnya kandungan informasi yang terdapat di dalam koleksi tersebut. Pendekatan ini dilakukan agar upaya pelestarian dapat berlangsung secara efektif sehingga koleksi yang bernilai tinggi tetap terjaga keberadaannya dan informasinya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh para pengguna. Proses digitalisasi meliputi tahap seleksi koleksi, pemindaian, pengeditan hasil digital, penyimpanan dalam format digital, hingga publikasi melalui sistem perpustakaan digital. Meskipun demikian, pelaksanaan digitalisasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana akibat kerusakan perangkat pemindai sehingga dalam kondisi tertentu proses digitalisasi dilakukan menggunakan kamera telepon pintar sebagai alternatif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan belum tersedianya pelatihan teknis secara khusus turut memengaruhi efektivitas

pelaksanaan digitalisasi koleksi deposit di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat.

Walaupun digitalisasi koleksi memberikan berbagai manfaat yang signifikan, implementasinya masih dihadapkan pada sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Berbagai kendala tersebut meliputi keterbatasan alokasi anggaran, belum optimalnya ketersediaan infrastruktur teknologi pendukung, serta perlunya perhatian terhadap aspek perlindungan hak cipta atas koleksi yang dialihmediakan ke dalam format digital. Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi strategi serta langkah-langkah yang tepat dalam mengoptimalkan pelaksanaan digitalisasi koleksi deposit sehingga prosesnya dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan sistem pengelolaan koleksi deposit, khususnya dalam mendukung pelaksanaan digitalisasi yang lebih optimal dan berkelanjutan. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam proses digitalisasi koleksi deposit, terutama koleksi karya cetak yang dilaksanakan di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat. Kajian ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses penentuan dan seleksi koleksi yang diprioritaskan untuk didigitalisasi, pelaksanaan alih media ke dalam format digital, hingga proses publikasi koleksi sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh para pemustaka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat penelitian

yang berjudul “Digitalisasi Koleksi Deposit di General Building Library Universitas Lambung Mangkurat.”

B. Definisi Operasional

Agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran maupun kekeliruan dalam memahami judul penelitian, diperlukan adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Definisi istilah ini disusun untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep yang menjadi fokus penelitian sehingga pembahasan tetap terarah sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, penulis menetapkan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Digitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), digitalisasi diartikan sebagai proses pemberian atau penerapan sistem digital. Secara umum, digitalisasi merupakan proses mengubah suatu media atau informasi dari format analog ke dalam format digital agar dapat dikelola dengan memanfaatkan teknologi digital. Sejalan dengan pengertian tersebut, Witten dan Bridge menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan proses mengonversi bahan pustaka konvensional yang masih berbentuk buku atau dokumen berbasis kertas ke dalam format elektronik. Melalui proses ini, isi dokumen yang semula hanya tersedia dalam bentuk cetak diubah menjadi data yang dapat dibaca, disimpan, diolah, serta dimanipulasi oleh komputer tanpa mengubah substansi informasi yang terkandung di dalamnya.⁶

⁶ Rauda Reski, “Proses Digitalisasi Karya Ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)” (Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2019), h, 9, <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/12853>.

2. Koleksi Deposit

Menurut KBBI Koleksi adalah kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap); kumpulan yang berhubungan dengan studi Penelitian; cara dan sebagainya mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek Penelitian, dan sebagainya.

Koleksi Deposit merupakan koleksi terbitan pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia.⁷

3. *General Building Library*

Secara etimologis, istilah *General Building Library* terdiri atas tiga kata, yaitu *general*, *building*, dan *library*. Kata *general* berarti umum atau bersifat umum, *building* berarti gedung atau bangunan, sedangkan *library* berarti perpustakaan. Dengan demikian, secara harfiah *General Building Library* dapat diartikan sebagai perpustakaan yang berada pada suatu gedung tersendiri yang diperuntukkan sebagai fasilitas layanan perpustakaan secara umum.

Dalam konteks penelitian ini, *General Building Library* merupakan perpustakaan digital milik Universitas Lambung Mangkurat yang menempati gedung tersendiri dan terpisah secara fisik dari Perpustakaan Pusat Universitas Lambung Mangkurat. *General Building Library* berfungsi sebagai unit layanan

⁷ Muhammad Teguh Dwi Putranto, "PROSES DIGITALISASI KOLEKSI DEPOSIT DI UPT PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 3 (2015): h, 4, 3.

perpustakaan yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui penyediaan koleksi cetak maupun digital, termasuk pengelolaan koleksi deposit Kalimantan Selatan. Sebagai perpustakaan digital, *General Building Library* memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan, pelestarian, dan penyebaran koleksi digital sehingga informasi dapat diakses secara lebih efektif oleh sivitas akademika sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah bahwa *General Building Library* merupakan unit perpustakaan digital Universitas Lambung Mangkurat yang memiliki gedung operasional tersendiri, terpisah dari Perpustakaan Pusat Universitas Lambung Mangkurat, serta menjadi lokasi pelaksanaan digitalisasi koleksi deposit yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, *General Building Library* dipahami sebagai tempat berlangsungnya seluruh proses digitalisasi koleksi deposit, mulai dari pemilihan koleksi, pemindaian, pengolahan berkas digital, penyimpanan, hingga penyediaan akses koleksi digital kepada pengguna sesuai kebijakan perpustakaan.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan digitalisasi koleksi deposit dalam penelitian ini adalah proses pengalihan media dari koleksi perpustakaan konvensional, berupa buku atau karya cetak, ke dalam format digital tanpa mengubah kandungan informasi yang terdapat di dalamnya. Proses alih media tersebut dilaksanakan terhadap koleksi deposit yang dikelola oleh *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat sebagai bagian dari upaya pelestarian koleksi sekaligus peningkatan akses terhadap sumber informasi dalam bentuk

digital. Dengan demikian, istilah digitalisasi koleksi deposit pada penelitian ini dibatasi pada seluruh kegiatan konversi koleksi cetak menjadi koleksi digital yang dilakukan di General Building Library Universitas Lambung Mangkurat.

C. Fokus Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini memiliki arah yang jelas serta memudahkan proses pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan fokus penelitian sebagai batasan terhadap ruang lingkup pembahasan. Penetapan fokus tersebut dimaksudkan agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang dikaji. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses digitalisasi koleksi deposit di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat.
2. Berbagai kendala yang dihadapi dalam digitalisasi koleksi deposit di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun sebagai arah yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menjawab fokus permasalahan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan digitalisasi koleksi deposit di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan digitalisasi koleksi deposit di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan di bidang perpustakaan, khususnya dalam disiplin Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi ilmiah yang memperkaya kajian mengenai digitalisasi koleksi deposit serta memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam mengenai proses, tahapan, dan pelaksanaan digitalisasi koleksi di lingkungan perpustakaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak perpustakaan dalam mengembangkan program digitalisasi, khususnya dengan meningkatkan jumlah koleksi deposit yang dialihmediakan ke dalam format digital. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, referensi, serta bahan bacaan yang mendukung penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang memiliki kajian atau fokus penelitian pada bidang digitalisasi koleksi perpustakaan maupun pengelolaan koleksi deposit.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama adalah jurnal ilmu perpustakaan yang ditulis oleh Muhammad Teguh Dwi Putranto dan Jazimatul Husna dengan judul “Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah” (2015). Metode Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan kategori studi kasus dan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa proses digitalisasi koleksi deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah meliputi tahapan *scanning*, *editing*, *packaging* dan terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam proses digitalisasi bahan pustaka walaupun belum baku dan tertulis. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan digitalisasi adalah menentukan kriteria dalam pemilihan bahan pustaka yang akan di digitalisasi meliputi dana, hak cipta serta kurangnya SDM yang profesional di bidang digitalisasi bahan pustaka.⁸ Persamaan pada Penelitian ini terletak pada objek Penelitian yaitu proses digitalisasi koleksi deposit, akan tetapi berbeda di tempat Penelitian, Penelitian ini bertempat di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat.

2. Penelitian kedua adalah skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang ditulis oleh Rauda Reski dengan judul “Proses Digitalisasi Karya Ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)” (2019) Jenis Penelitian yang digunakan dalam

⁸ Putranto, “Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah.”

Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada staf pengelola karya ilmiah digitalisasi di perpustakaan UIN-SU. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rauda Reski proses digitalisasi karya ilmiah pada perpustakaan UIN-SU yaitu menerima dan menyeleksi karya ilmiah yang diberikan oleh dosen UIN-SU dan CD yang diberikan mahasiswa, proses pemindaian karya ilmiah dari dosen berbentuk cetak akan melalui proses memindai dan langsung di konversi ke pdf., proses editing yaitu meliputi Metadata, konversi file dalam bentuk *full text*, proses unggah ke situs (<http://repository.uinsu.ac.id>). Dalam menjalankan proses digitalisasi terdapat hambatan seperti keterbatasan SDM, kerusakan alat pada Scanner, tidak mempunyai cadangan listrik, dan juga jaringan.⁹ Persamaan dalam Penelitian ini sama sama membahas tentang proses digitalisasi namun berbeda di tempat dan objek Penelitian, Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat, dan untuk objek Penelitian, Penelitian ini membahas tentang Karya Ilmiah sebagai objek Penelitian sedangkan penulis melakukan Penelitian yang membahas tentang Koleksi Deposit sebagai objek Penelitian.

3. Penelitian ketiga adalah skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang ditulis Nurmadinah S. dengan judul “Analisis Transformasi Digital Bahan Pustaka Sebagai Pelestarian

⁹ Rauda Reski, “Proses Digitalisasi Karya Ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).”

Informasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan” (2015) Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nurmadinah S. di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Sulawesi Selatan dapat disimpulkan metode dan implementasi Transformasi Digital Bahan Pustaka, dalam prosesnya memiliki beberapa tahap yaitu menyeleksi, mengelola metadata, memindai, edit dan migrasi dan dikemas, penerapan Transformasi Digital telah mengikuti standar Nasional. Dalam metodenya pustakawan tidak begitu sulit untuk melakukan karena sarana dan prasarana sudah cukup lengkap untuk proses Transformasi Digital atau Alih Media. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam proses Transformasi Digital yaitu kurangnya SDM, peralatan yang dipakai sudah tua sehingga lambat dalam proses pemindaian, aliran listrik yang tidak stabil mengakibatkan data *error* dan hilang, jaringan internet lambat.¹⁰ Persamaan pada Penelitian ini membahas tentang proses me, namun berbeda di tempat dan objek Penelitian yaitu Penelitian ini bertempat di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Sulawesi Selatan, sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di *General Building Library* Universitas Lambung Mangkurat, dan untuk perbedaan objek Penelitian, Penelitian terdahulu membahas tentang transformasi digital bahan pustaka secara umum, sedangkan penulis melakukan Penelitian yang objek Penelitiannya adalah Koleksi Deposit.

¹⁰ S. Nurmadinah, “Analisis Transformasi Digital Bahan Pustaka Sebagai Pelestarian Informasi Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Sulawesi Selatan,” Skripsi, 2015.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan hasil Penelitian ini terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus Penelitian, tujuan Penelitian, signifikansi Penelitian, Penelitian terdahulu dan sistematika Penulisan.
2. Bab II Landasan Teori dan kerangka pikir, yang terdiri dari pengertian bahan pustaka, pengertian digitalisasi, digitalisasi, pengertian koleksi deposit, jenis koleksi deposit, urgensi digitalisasi koleksi deposit, *setting* Penelitian, dan kerangka pikir
3. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan Penelitian, subjek dan objek Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengenai gambaran umum lokasi Penelitian, Data Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan Saran